

Pengembangan Modul dan Assessment Bahasa Inggris Tematik Berbasis Karakter untuk Siswa SD Al Hikmah Semarang

**Anjar Setiawan^{1*}, Eko Heriyanto², Testiana Deni Wijayatiningsih³, Dodi Mulyadi⁴,
Riana Eka Budiastuti⁵, Anggraini Eka Pratiwi⁶, Syahida Maghfira⁷, Amrizal⁸**

1,2,3,4,5,6,7Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Semarang,

8Tadris Bahasa Inggris, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

e-mail: ^{1*}anjar17@unimus.ac.id, ²ekoheriyanto@unimus.ac.id, ³testiana@unimus.ac.id,
⁴dodi@unimus.ac.id, ⁵riana@unimus.ac.id, ⁶anggrainiekapратиwi688@gmail.com,
⁷syahidamaghfira@gmail.com, ⁸amrizal@stain-madina.ac.id.

ABSTRACT

This Community Service Program aims to develop a character-based thematic English module and assessment to enhance the quality of English learning at SD Al Hikmah Semarang. The subjects involved in this program include English teachers and Grade 6 students who participated in the implementation and evaluation stages. The program employed several steps: needs analysis, module and assessment design, expert validation, revision, and limited classroom implementation. Qualitative data were collected through observations, interviews, and field notes. The results indicate that the developed thematic module is contextually relevant, engaging for students, and effective in supporting more communicative and meaningful English learning. The character-based assessment also enables teachers to monitor students' behavioral development and language skills more systematically. Overall, this program concludes that the character-based thematic module and assessment are feasible to be used as supporting learning materials in primary school English education.

Keywords: English Thematic Module, Character-based Assessment, Community Service Program

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan mengembangkan modul dan assessment bahasa Inggris tematik berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Al Hikmah Semarang. Subjek kegiatan meliputi guru serta siswa kelas VI yang berperan dalam proses implementasi dan evaluasi produk. Metode pelaksanaan mencakup analisis kebutuhan, perancangan modul dan instrumen assessment, validasi ahli, revisi, serta uji coba pembelajaran di kelas. Data dikumpulkan secara kualitatif melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa modul tematik yang dikembangkan relevan dengan konteks sekolah, menarik bagi siswa, dan efektif mendukung pembelajaran yang lebih komunikatif, sementara assessment berbasis karakter membantu guru memantau perkembangan sikap, kebiasaan positif, dan kemampuan bahasa siswa secara lebih sistematis. Secara keseluruhan, kegiatan ini menyimpulkan bahwa modul dan assessment berbasis pendidikan karakter layak diimplementasikan sebagai bahan ajar pendamping untuk memperkuat pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar.

Kata kunci: Modul Bahasa Inggris Tematik, Assessment Berbasis Karakter, Pengabdian Kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi literasi bahasa asing sejak usia dini. Pada fase ini, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sangat pesat, sehingga pendekatan pembelajaran yang tepat akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa sekaligus perkembangan karakter mereka. Bahasa Inggris yang diajarkan secara kontekstual dan bermakna dapat meningkatkan kemampuan komunikasi, kreativitas, kepercayaan diri, dan keterampilan berpikir kritis anak (Sigalingging et al., 2023). Namun, tantangan yang dihadapi sekolah dasar pada umumnya adalah ketersediaan bahan ajar yang belum secara optimal menyesuaikan kebutuhan siswa, konteks sekolah, dan nilai-nilai karakter yang ingin dibentuk melalui kegiatan belajar.

Dalam konteks kurikulum Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar kini mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, kontekstual, dan berbasis karakter (Setyosari, 2017). Kurikulum Merdeka menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi utama dalam seluruh kegiatan pembelajaran, yang mencakup dimensi beriman dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, materi pelajaran apapun, termasuk bahasa Inggris, dituntut tidak hanya mengembangkan kompetensi bahasa tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa (Kritis & Literatur, 2024). Namun pada praktiknya, banyak sekolah masih menggunakan buku ajar generik yang tidak sepenuhnya selaras dengan prinsip-prinsip tersebut, terutama dalam konteks lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

SD Al Hikmah Semarang merupakan sekolah dasar Islam yang memiliki komitmen tinggi terhadap penguatan karakter dan pembiasaan akhlak mulia dalam setiap aspek pembelajaran. Dalam diskusi awal dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa bahan ajar bahasa Inggris yang tersedia masih bersifat umum, kurang kontekstual, dan belum mengintegrasikan nilai-nilai karakter maupun nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, disiplin, kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab. Padahal, pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi perkembangan moral dan sosial siswa (Sabillah, 2023). Karakter tidak hanya dapat diajarkan melalui ceramah moral, melainkan juga perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mempraktikkan nilai tersebut secara langsung dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah ini masih cenderung konvensional, berfokus pada hafalan kosakata dan pengulangan struktur sederhana. Pendekatan seperti ini sering kali kurang menarik bagi siswa, kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan tidak memberi ruang bagi siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara komunikatif dan kreatif (Ekawati et al., 2025). Padahal, pembelajaran bahasa asing yang efektif di tingkat sekolah dasar perlu bersifat interaktif, menyenangkan, dan mengaitkan materi dengan dunia siswa. Pembelajaran yang bermakna akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang merupakan faktor penting dalam pemerolehan bahasa kedua (Puspita et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan bahan ajar bahasa Inggris yang tidak hanya menyampaikan konten linguistik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter, relevan dengan kehidupan siswa, dan mendukung pembelajaran aktif. Pendekatan tematik menjadi salah satu strategi yang efektif untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar karena mengaitkan bahasa Inggris dengan topik-topik yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti keluarga, sekolah, kegiatan sehari-hari, dan lingkungan sekitar (Djumadin et al., 2023). Dengan cara ini, pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi lebih natural, kontekstual, dan menyenangkan. Integrasi nilai karakter ke dalam setiap tema juga memungkinkan pembentukan kebiasaan baik seperti saling membantu, menjaga kebersihan, berkata jujur, menghargai teman, dan menunjukkan perilaku disiplin.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, tim pengusul merasa perlu untuk menyusun modul bahasa Inggris tematik berbasis pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks SD Al Hikmah Semarang. Modul yang dikembangkan berfokus pada siswa kelas VI sebagai tahap perkembangan akhir di jenjang sekolah dasar, sehingga konten dan aktivitas pembelajaran dirancang agar lebih menantang, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Selain bahan ajar, tim juga mengembangkan instrumen assessment yang dirancang untuk menilai aspek kemampuan bahasa sekaligus perkembangan karakter siswa. Assessment dalam konteks Kurikulum Merdeka tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran dan perkembangan sikap peserta didik (Setyarini et al., 2023). Oleh karena itu, instrumen assessment yang dikembangkan dalam kegiatan ini mengacu pada prinsip formatif dan autentik sehingga memudahkan guru untuk mengamati perkembangan siswa secara holistik.

Kegiatan PkM ini menerapkan pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru bahasa Inggris dan wali kelas sebagai mitra aktif dalam penyusunan, validasi, dan implementasi

modul. Keterlibatan guru sangat penting agar modul yang dikembangkan sesuai kebutuhan nyata di kelas dan mudah diadopsi dalam kegiatan pembelajaran (Yuliati & Lestari, 2018). Pada fase uji coba, modul diterapkan dalam beberapa pertemuan pembelajaran langsung, sehingga tim dapat mengamati respons siswa, kesesuaian metode, serta efektivitas integrasi nilai karakter. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip participatory development dalam pengembangan bahan ajar yang menekankan kerja sama antara pengembang, pendidik, dan pengguna (Dewi, 2021).

Secara umum, hasil observasi dan diskusi selama proses implementasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika materi disajikan melalui aktivitas tematik seperti permainan bahasa, dialog interaktif, bermain peran, dan cerita bergambar. Kegiatan semacam ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, berani berbicara, dan lebih mudah memahami makna kosakata dan ekspresi. Selain itu, ketika nilai karakter diintegrasikan melalui pertanyaan refleksi, skenario, dan aktivitas kolaboratif, siswa menunjukkan perilaku lebih peduli dan lebih mampu bekerja sama dengan teman. Hal ini mengonfirmasi temuan sebelumnya bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran jauh lebih efektif daripada pengajaran nilai secara terpisah (Luana Sasabone & Fien Pongpalilu, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan PkM ini memiliki urgensi yang kuat, khususnya dalam membantu sekolah menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan orientasi kurikulum dan kebutuhan karakter siswa. Modul tematik berbasis karakter dapat menjadi solusi praktis bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna, sementara instrumen assessment berbasis karakter dapat membantu guru memantau perkembangan peserta didik tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga dari aspek moral dan sosial.

Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di SD Al Hikmah Semarang. Selain menghasilkan produk modul dan assessment, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan pembelajaran aktif dan berorientasi karakter. Dengan pendekatan tematik yang kontekstual, pembelajaran bahasa Inggris dapat menjadi wahana penguatan karakter sekaligus pengembangan kompetensi komunikasi siswa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pengembangan (Research and Development/R&D) secara sederhana untuk menghasilkan modul dan assessment Bahasa Inggris tematik berbasis pendidikan karakter. Tahap awal dimulai dengan analisis kebutuhan

melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran, kesenjangan bahan ajar, serta nilai-nilai karakter yang ingin diperkuat di SD Al Hikmah Semarang. Informasi ini menjadi dasar untuk merancang konten yang sesuai dengan kemampuan dan dunia anak.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim menyusun draft modul yang terdiri dari lima unit tematik yang dilengkapi dengan kosakata, dialog, aktivitas komunikatif, permainan edukatif, latihan karakter, dan refleksi. Selain modul, instrumen assessment formatif dan sumatif dirancang untuk menilai kemampuan berbahasa sekaligus indikator sederhana nilai karakter siswa. Draft produk kemudian divalidasi oleh ahli pendidikan Bahasa Inggris anak dan ahli pendidikan karakter untuk memastikan kelayakan isi, kejelasan bahasa, serta kesesuaian dengan profil siswa sekolah dasar.

Setelah mendapatkan masukan dari para ahli, modul direvisi dan diujicobakan secara terbatas pada siswa kelas VI. Proses uji coba dilakukan untuk melihat keterpakaian modul dalam kelas nyata, respon siswa, serta kemudahan guru dalam menggunakan assessment. Temuan dari uji coba digunakan untuk penyempurnaan akhir sehingga modul dan assessment menjadi produk yang layak, aplikatif, dan relevan bagi sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan analisis kebutuhan untuk memahami kondisi nyata pembelajaran Bahasa Inggris di SD Al Hikmah Semarang. Berdasarkan observasi kelas dan wawancara dengan dua guru kelas VI, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini masih bersifat umum dan tidak tematik, sehingga kurang relevan dengan dunia sehari-hari anak. Guru juga menyampaikan bahwa muatan pendidikan karakter belum tertanam secara eksplisit dalam kegiatan belajar, padahal sekolah menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dan akhlak mulia dalam setiap mata pelajaran.

Guru menyampaikan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi ketika belajar melalui aktivitas visual dan permainan bahasa, namun sering mengalami kesulitan memahami kosakata karena tidak ada konteks cerita atau situasi yang mendukung. Hal ini mengakibatkan keterbatasan siswa dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan menghubungkan pembelajaran Bahasa Inggris dengan pengalaman pribadi mereka.

Selain itu, sekolah belum memiliki instrumen assessment karakter yang dirancang khusus untuk kelas Bahasa Inggris. Guru selama ini menggunakan penilaian umum yang berlaku di sekolah, namun belum mencakup indikator perkembangan karakter yang terkait

dengan kegiatan berbicara, bekerja kelompok, maupun keaktifan dalam diskusi. Oleh karena itu, guru mengusulkan agar produk modul dilengkapi assessment yang mudah digunakan dan berfungsi sebagai panduan refleksi siswa maupun alat pertimbangan guru dalam memantau kemajuan.

Untuk melengkapi analisis kebutuhan, wawancara singkat dilakukan kepada kelompok siswa. Mayoritas siswa menunjukkan minat yang besar terhadap pembelajaran berbasis cerita (story-based learning), permainan (games), dialog sederhana, dan kegiatan berwarna yang dekat dengan kehidupan mereka seperti tema “My School Life”, “Healthy Food”, dan “My Community”. Preferensi siswa ini menunjukkan perlunya modul tematik yang menyajikan gambar, aktivitas kreatif, dan latihan refleksi yang ramah anak.



Gambar 1. Dokumentasi wawancara guru dan kepala sekolah

Berdasarkan keseluruhan data hasil wawancara, observasi, dan penelaahan dokumen sekolah, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul Bahasa Inggris tematik berbasis karakter merupakan kebutuhan yang mendesak di SD Al Hikmah Semarang. Guru dan kepala sekolah menekankan bahwa selama ini pembelajaran Bahasa Inggris masih menggunakan materi umum yang tidak sepenuhnya sesuai dengan konteks, kebutuhan perkembangan siswa, maupun nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Mereka juga menyampaikan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu mengintegrasikan aspek pembiasaan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan akhlak mulia sebagai bagian dari proses belajar sehari-hari.

Analisis kebutuhan ini sekaligus memastikan bahwa modul yang dikembangkan harus mengakomodasi karakteristik peserta didik di sekolah dasar, baik dari segi bahasa, visual, maupun kegiatan pembelajarannya. Temuan ini menegaskan bahwa produk yang dihasilkan melalui kegiatan pengabdian ini perlu dirancang secara kontekstual, relevan, dan aplikatif, sehingga mampu mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak hanya fokus pada penguasaan kemampuan linguistik, tetapi juga pada

pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Hasil analisis ini menjadi landasan kuat dalam menentukan arah pengembangan modul dan assessment yang sesuai dengan ekspektasi dan kondisi faktual sekolah.

Pengembangan Draft Modul dan Assessment

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim menyusun draft awal modul yang terdiri dari lima unit tematik yang relevan dengan kehidupan siswa. Setiap unit memiliki bagian kosakata, dialog singkat, latihan membaca, aktivitas berbicara, permainan edukatif, dan refleksi karakter. Pada setiap halaman modul, nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran disisipkan secara halus dalam bentuk arahan perilaku, kotak refleksi, maupun cerita pendek.

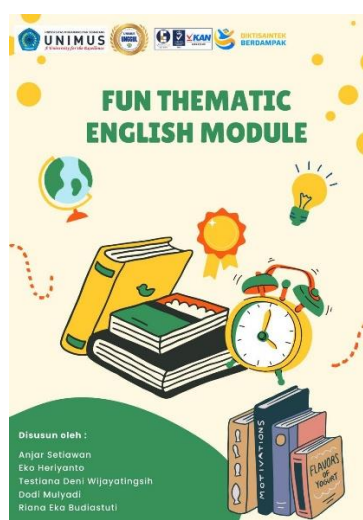
Agar modul sesuai dengan perkembangan kognitif siswa SD kelas VI, konten disajikan dengan kalimat yang sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, dan ilustrasi yang menarik. Selain itu, setiap unit memiliki bagian Character Check yang berisi pertanyaan reflektif seperti “Saya sudah membantu teman saya hari ini” atau “Saya sudah jujur saat mengerjakan latihan”.

Sementara itu, assessment disusun dalam dua bentuk: formatif dan sumatif. Assessment formatif digunakan pada setiap unit, meliputi kuis kosakata, dialog, dan tugas sederhana. Assessment sumatif mencakup tes akhir unit yang menilai keterampilan membaca, menulis, dan berbicara secara terpadu. Untuk penilaian karakter, guru diberikan rubrik observasi singkat yang memuat indikator seperti keaktifan, kerja sama, dan sikap hormat saat berdiskusi. Untuk memperjelas struktur modul, berikut disajikan tabel ringkas komponen setiap unit.

Tabel 1. Struktur Isi Modul Bahasa Inggris Tematik Berbasis Karakter

Unit	Tema	Fokus Bahasa	Aktivitas	Nilai Karakter
My Daily Life	Vocabulary of routines, present simple	Matching, dialog, short reading	Disiplin	
My School	School objects, classroom expressions	Role-play, guessing games	Tanggung jawab	
My Food & Food	Food vocabulary,	Sorting food, group	Peduli lingkungan	

Health	count/non-count	tasks
My Community	Jobs & public places	Pair work, map activity Kerja sama
My Dreams	Future aspirations	Interview tasks, writing Kejujuran & motivasi diri



Gambar 2. Draft Cover Module

Draft modul yang telah disusun kemudian direview secara internal oleh tim untuk memastikan konsistensi bahasa, kelayakan materi, dan kesesuaian visual dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, seluruh elemen desain termasuk tampilan cover, pemilihan warna, ilustrasi, dan tata letak dievaluasi agar mampu menarik perhatian siswa namun tetap mempertahankan prinsip kesederhanaan, keterbacaan, serta nuansa pendidikan karakter yang ingin diintegrasikan. Selain itu, isi modul seperti petunjuk kegiatan, dialog, latihan kosakata, serta aktivitas karakter turut diperiksa kembali untuk memastikan tidak ada bagian yang terlalu sulit, tidak relevan, atau kurang sesuai dengan konteks keseharian siswa SD Al Hikmah Semarang. Proses peninjauan internal ini juga mencakup penyesuaian bahasa Inggris dan bahasa Indonesia agar keduanya tetap komunikatif, natural, dan ramah untuk pembaca anak. Setelah seluruh masukan dan revisi internal diterapkan, draft modul kemudian siap melangkah ke tahap validasi oleh ahli, yaitu melibatkan akademisi dan praktisi pendidikan untuk memperoleh penilaian profesional terkait kelayakan isi, ketepatan pedagogis, serta kekuatan integrasi nilai karakter dalam modul. Tahap ini penting sebagai langkah penguatan mutu sebelum modul diuji coba di lapangan.

Validasi Ahli dan Revisi

Validasi ahli dilakukan untuk memastikan kualitas isi modul dan assessment. Dua orang validator memberikan penilaian: seorang ahli pendidikan Bahasa Inggris anak (TEYL) dan seorang ahli pendidikan karakter. Validator diminta menilai kesesuaian konten, kelayakan bahasa, relevansi aktivitas, tampilan modul, serta integrasi nilai karakter.

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dinilai sangat potensial untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Para validator memberikan penilaian baik terhadap aspek kesederhanaan bahasa, relevansi tema yang dekat dengan kehidupan siswa, serta penyisipan nilai-nilai karakter yang dianggap halus, tidak memaksa, dan tetap selaras dengan aktivitas bahasa. Meskipun demikian, beberapa catatan perbaikan disampaikan untuk meningkatkan kualitas modul, seperti perlunya penambahan contoh dialog yang lebih natural di setiap unit, penyempurnaan petunjuk kegiatan agar lebih mudah dipahami siswa tanpa pendampingan berlebih, serta penguatan bagian assessment sumatif dengan instruksi yang lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, validator juga menyarankan agar setiap unit dilengkapi ruang refleksi karakter sehingga siswa dapat meninjau kembali perilaku, sikap belajar, dan nilai-nilai positif yang mereka praktikkan selama proses pembelajaran.

Modul kemudian direvisi sesuai masukan tersebut. Perbaikan ini meningkatkan kualitas modul secara akademik dan pedagogis.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Validasi Ahli

Aspek Dinilai	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kategori
Kesesuaian	4.8	4.5	4.65	Sangat baik
Tema				
Kelayakan Bahasa	4.6	4.3	4.45	Sangat baik
Kesesuaian Aktivitas	4.5	4.4	4.45	Sangat baik
Integrasi Karakter	4.7	4.6	4.65	Sangat baik
Kelayakan Assessment	4.4	4.3	4.35	Baik

(Skala 1–5)

Revisi modul dilakukan berdasarkan seluruh masukan dari para validator, sehingga kualitas akademik dan pedagogisnya meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil validasi

pada Tabel 2, terlihat bahwa hampir seluruh aspek memperoleh skor rata-rata pada kategori sangat baik, terutama pada kesesuaian tema, kelayakan bahasa, kesesuaian aktivitas, dan integrasi karakter. Hal ini menunjukkan bahwa modul telah dinilai relevan, mudah dipahami, serta efektif dalam menggabungkan kemampuan berbahasa Inggris dengan nilai-nilai karakter. Sementara itu, aspek kelayakan assessment mendapatkan kategori “baik”, yang menandakan perlunya penyempurnaan instruksi dan struktur penilaian, namun tetap berada pada tingkat kelayakan yang memadai untuk pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil validasi ini menegaskan bahwa modul layak digunakan dan siap diimplementasikan setelah revisi minor dilakukan.

Uji Coba Terbatas di Kelas

Setelah revisi, modul diujicobakan secara terbatas di kelas VI. Uji coba berlangsung selama dua minggu dengan fokus pada implementasi dua unit pertama. Guru menggunakan modul dalam pembelajaran reguler sambil mengamati respons siswa.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa modul sangat membantu siswa memahami kosakata dan ungkapan sederhana karena aktivitasnya bersifat interaktif. Siswa terlihat antusias saat melakukan permainan bahasa dan dialog berpasangan. Guru melaporkan bahwa Character Check pada akhir unit sangat efektif untuk mengajak siswa melakukan refleksi diri. Berikut temuan utama dari uji coba.

Tabel 3. Hasil Observasi Uji Coba Modul

Temuan Observasi	Ringkasan Hasil
Antusiasme siswa	Tinggi, terutama pada kegiatan permainan dan role-play
Kejelasan petunjuk	Sudah baik, namun beberapa bagian perlu sedikit penyederhanaan
Interaksi siswa	Meningkat, banyak berdiskusi dan bekerja kelompok
Penerapan karakter	Sangat tampak pada kegiatan kerja sama dan refleksi
Pemanfaatan assessment	Guru merasa terbantu dengan rubrik sederhana

Guru juga menyampaikan bahwa modul yang dikembangkan membuat pembelajaran menjadi lebih terarah karena setiap aktivitas sudah disusun secara runtut dan jelas. Mereka merasa terbantu dengan adanya panduan langkah demi langkah yang memudahkan proses mengajar di kelas. Selain itu, penyisipan nilai-nilai karakter dalam setiap unit membuat siswa lebih mudah memahami dan mempraktikkan perilaku positif dalam situasi nyata. Guru juga

mengamati bahwa siswa menjadi lebih reflektif dan mampu menilai kembali tindakan mereka setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, guru menilai modul ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga memperkuat aspek pembinaan karakter yang sesuai dengan visi sekolah.



Gambar 3. Dokumentasi uji coba modul di kelas VI A dan VI B)

Gambar dokumentasi pengajaran memperlihatkan proses implementasi modul tematik berbasis karakter yang dilaksanakan langsung di ruang kelas bersama siswa kelas VI. Pada kegiatan ini, saya sebagai dosen memimpin jalannya pembelajaran dengan menggunakan modul sebagai panduan utama, sementara dua mahasiswa turut mendampingi untuk membantu siswa dalam memahami instruksi dan mengikuti setiap aktivitas. Suasana kelas tampak hidup dan interaktif, di mana siswa dengan antusias membaca dialog, mengerjakan latihan kosakata, serta berpartisipasi dalam permainan edukatif yang dirancang untuk memperkuat pemahaman bahasa Inggris. Kehadiran mahasiswa pendamping membuat pembelajaran menjadi lebih terarah dan memastikan seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan secara optimal.

Dalam dokumentasi tersebut juga terlihat bagaimana modul memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Fasilitator dan mahasiswa menggunakan setiap bagian modul untuk membimbing siswa secara bertahap, mulai dari mengenalkan kosakata, mempraktikkan percakapan, hingga melakukan refleksi karakter di akhir sesi. Aktivitas yang bervariasi membuat siswa lebih fokus, merasa diperhatikan, dan berani mengekspresikan diri dalam bahasa Inggris. Secara keseluruhan, kedua gambar tersebut menggambarkan implementasi modul yang berjalan efektif, terstruktur, dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi siswa sekaligus mendukung tujuan penguatan karakter di sekolah.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa modul Bahasa Inggris tematik berbasis karakter memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di SD Al Hikmah Semarang. Secara pedagogis, pendekatan tematik mempermudah siswa menghubungkan Bahasa Inggris dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna (meaningful learning). Penggunaan gambar, permainan, dan dialog sederhana mendorong peningkatan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

Integrasi pendidikan karakter juga memperkuat tujuan pembelajaran sekolah dasar yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak. Refleksi karakter yang disediakan pada setiap unit memfasilitasi siswa untuk merenungkan perilaku positif, sebagaimana dianjurkan dalam kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam yang dianut sekolah.

Dari sisi guru, modul membantu menyediakan struktur pembelajaran yang lebih jelas dan mudah diterapkan. Guru tidak perlu merancang aktivitas dari nol, karena modul telah menyediakan aktivitas interaktif yang relevan. Assessment yang disediakan juga mempermudah guru mengevaluasi kemampuan bahasa dan perkembangan karakter siswa secara sistematis. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menghasilkan produk yang bermanfaat, aplikatif, dan relevan bagi sekolah dasar. Modul ini dapat menjadi pendamping bahan ajar sekolah dan sangat berpotensi dikembangkan lebih lanjut menjadi modul digital atau versi buku guru (teacher's guide).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mengembangkan modul bahasa Inggris tematik berbasis pendidikan karakter beserta instrumen assessment melalui tahapan R&D mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, validasi ahli, revisi, hingga uji coba terbatas pada siswa kelas VI SD Al Hikmah Semarang. Proses pengembangan menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan terintegrasi nilai-nilai karakter, sementara implementasi modul membuktikan bahwa produk yang dihasilkan mudah digunakan, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta membantu guru memantau kemampuan bahasa dan perkembangan karakter peserta didik secara lebih terstruktur. Validasi ahli dan respons pengguna menyatakan modul dan assessment layak digunakan sebagai pendamping pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, sehingga kegiatan pengabmas ini memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang bermakna, aplikatif, dan sesuai kebutuhan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. M. R. (2021). *The Classroom Character Education in English Lessons Based on the 2013 Curriculum*. 4, 104–112.
- Djumadin, Z., Soleman, M., & Muhammad, F. (2023). *Inggris di desa ngawis kecamatan karangmojo kabupaten gunungkidul tahun 2022*. 8, 173–178.
- Ekawati, M., Hamdani, R., Sisviana, E., & Ma, A. (2025). *Penguatan Keterampilan Guru Bahasa Inggris Melalui Pelatihan Integratif dengan Pendekatan Multimodal*. 5(1).
- Kritis, K. B., & Literatur, S. (2024). *No Title*. 4(3), 321–543.
- Luana Sasabone, & Fien Pongpalilu. (2022). Improving Students' Reading Comprehension of English for Specific Purposes (ESP) at UKI Paulus Makassar. *EDULEC : Education, Language, and Culture Journal*, 2(1), 87–93. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.30>
- Puspita, R., Hasibuan, S., Nofianna, S. A., Seri, E., & Kairani, A. I. (2025). *Pengenalan Bahasa Inggris Sejak Dini: Program Edukasi Interaktif untuk Anak-Anak di Kelurahan Kwala Bekala*. 9, 213–220.
- Sabillah, B. M. (2023). *PKM Model Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Digital Literacy Sebagai Upaya Konstruktivisme Karakter Anak Bangsa*. September.
- Setyarini, S., Nurhajati, D., & Kencanawati, D. (2023). *Pendampingan Pengembangan Friendly Child English Learning Material untuk Guru di Sekolah Dasar Pendahuluan*. 7, 63–76. <https://doi.org/10.51454/amaliah.v7i2.1010>
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Sigalingging, B. M., Bowo, T. A., & Lubis, F. (2023). *Janayu*. 4(1), 61–74. <https://doi.org/10.22219/janayu.v4i1.22110>
- Yuliati, S. R., & Lestari, I. (2018). Higher-order thinking skills (hots) analysis of students in solving hots question in higher education. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 32(2), 181–188.
- Kesehatan, Jurnal Ilmiah, Sandi Husada, and Mia Audina. "LITERATURE REVIEW Penggunaan Media Sosial Terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang Pada Remaja Use of Social Media Against Drug Abuse in Adolescents." *Jiksh* 10, no. 2 (2019): 103–8. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.123>.
- Mudhari, Marga Surya. "Modul Tema 10" 70 (2018): 64.
- Muhammad, Raditya, Mochamad Iqbal Ardiansyah, and Rekayasa Perangkat Lunak. "Program Pelatihan Pemanfaatan Media Digital Pendukung Komunitas Anti-Narkoba Di Kota Bandung Training Program for the Use of Digital Media to Support Anti-Drug Communities in Bandung," n.d., 1683–92.
- Mulyadi. "Tingkah Laku Menyimpang Remaja Dan Permasalahannya." *Al-Taujih* 4, no. 23–31 (2018): 1. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/509>.
- Nabila Fitriani Derajat1, Mahrawi2, Usman. "3 1,2,3." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains Vol. 3 No. 1, April 2022 : 18-23* 3, no. 1 (2022): 18–23.

Pencegahan, Strategi, and Pemberantasan Dan. “SEMARANG OLEH BNNP JATENG Nama : Gideon Heru Sukoco,” 2009.

Pramesti, Mayang, Aulia Ramadhani Putri, Muhammad Hafizh Assyidiq, and Aufa Azmi Rafida. “Adiksi Narkoba: Faktor, Dampak, Dan Pencegahannya.” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12, no. 2 (2022): 355–68. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>.

Prawitasari, Nining Yurista. “Pengenalan Bahaya Narkoba.” *Jurnal Abdimas Pelita Bangsa* 2, no. 02 (2021): 19–28.

Siregar, Syapar Alim. “Pengedar Narkoba Dalam Hukum Islam.” *Al-Maqasid* 5, no. September (2019): 124. file:///C:/Users/acer/Documents/Tane/jurnal_resume_napza/1721-3959-1-SM.pdf.

Storck, William J. “Say No to Drugs.” *Chemical and Engineering News* 85, no. 14 (2007): 39. <https://doi.org/10.1021/cen-v085n014.p039>.

Tara, M E, and B N R Juhara. “Rancangan Gerakan Aksi Musik Dan Tari Anti Narkoba Pada Generasi Muda Indonesia.” *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id* 2, no. 1 (2019): 1–8. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.02.01.01.ME>.

Wahyu, Yohanna Florensia Dian. “Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung.” *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 1, no. 69 (2022): 5–24.

Zubaidah, Siti. “Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi Dan Rehabilitasi Terpadu.” *IAIN Press* 53, no. 9 (2015): 178.